

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Negara Indonesia di era Presiden Joko Widodo memiliki fokus tersendiri di bidang pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pemerintah menilai pentingnya infrastruktur akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendukung pemerataan kesejahteraan sosial. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pembangunan infrastruktur juga banyak dilakukan di sejumlah kawasan kabupaten dan kota. Provinsi DIY yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia dinilai masyarakat Indonesia bahkan masyarakat manca negara memiliki nilai daya tarik wisata yang tinggi baik dalam hal wisata alam, wisata kuliner, dan wisata domestik lainnya.

Maka dari itu, tingkat pengunjung dari berbagai wisatawan domestik dan manca negara berkembang pesat, ditambah kepadatan penduduk yang cukup tinggi berdampak pada meningkatnya pembangunan infrastruktur. Pemerintah DIY melakukan penataan kota dan pembangunan infrastruktur di Yogyakarta dengan memprioritaskan proyek-proyek pendukung pariwisata. Pemerintah DIY mengharapkan dengan mementingkan pembangunan infrastruktur yang menunjang pariwisata diharapkan dapat menaikkan anggaran dan pendapatan daerah.

Dari pertengahan tahun 2018 sampai awal tahun 2020 ini, tingkat pembangunan konstruksi di Yogyakarta berkembang sangat pesat dari proyek infrastruktur sampai proyek-proyek gedung. Proyek-proyek gedung yang nantinya

akan menjadi hotel, apartemen, condotel, dan pusat pembelanjaan diharapkan dapat memberikan dan menambah tingkat kenyamanan, kepuasan, dan daya tarik bagi wisatawan domestik maupun manca negara untuk memilih Yogyakarta sebagai tempat destinasi wisata ataupun destinasi liburan. Namun, dengan bertambahnya proyek pembangunan gedung mengakibatkan bertambahnya sisa-sisa hasil konstruksi yang disebut limbah atau sampah konstruksi.

Limbah konstruksi telah mulai berkembang pesat seiring dengan meningkatnya populasi dan karenanya kebutuhan akan tempat tinggal meningkat. Seiring berjalannya waktu, dan sebagai akibat dari urbanisasi yang cepat dan ledakan konstruksi yang terjadi, jumlah limbah yang dihasilkan tidak dapat dikelola dan kemudian dikirim ke tempat pembuangan sampah sehingga terjadi peningkatan sampah yang tidak terkendali. (Sally M. Elgizawy<sup>1</sup>, dkk., 2016). Minimnya pengelolaan dan penanganan limbah konstruksi disebabkan karena sisa material atau limbah konstruksi sudah tidak bisa dipakai dan tidak bisa digunakan kembali, sehingga pihak pengelola proyek mengabaikan hal tersebut.

Mengatur penanganan limbah konstruksi adalah salah satu pemeliharaan lingkungan dan penghematan sumber daya yang paling penting. Di banyak negara, tidak ada sistem yang efisien untuk pengumpulan, pembuangan, daur ulang, dan daur ulang limbah konstruksi. (A. Aleksanin, 2019). Daur ulang limbah dengan menggunakan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* merupakan langkah yang umum digunakan. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya limbah dan sampah konstruksi. Apabila faktor penyebab dan manajemen pengelolaan limbah konstruksi dapat dikaji lebih lanjut lagi, maka diharapkan mampu mengoptimalkan

kinerja pengelola proyek dalam meminimalkan dan mengurangi limbah konstruksi sehingga tujuan dari proyek konstruksi dapat terlaksana dengan baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, terdapat permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis limbah dan persentase limbah konstruksi yang dihasilkan dari proyek pembangunan gedung.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya limbah konstruksi, baik faktor internal seperti material, sumber daya manusia, pelaksanaan proyek, manajemen konstruksi, desain maupun faktor eksternal seperti cuaca.
3. Manajemen pengolahan limbah konstruksi yang dilakukan dalam proyek pembangunan gedung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas sehingga hasil penelitian nantinya dapat mencapai hasil yang maksimal dan mampu memberikan kesimpulan yang berguna bagi pembaca, terlebih bagi pengelola proyek. Batasan-batasan masalah tersebut meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan gedung yang sedang dikerjakan dengan minimal jumlah lantai 3 dan dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Responden penelitian adalah pengelola proyek yang terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni pihak kontraktor yang meliputi *Project Manager, Site Manager, Site Engineer, Quality Control, Surveyor*, logistik, pihak K3, dan pengawas lapangan.
3. Limbah konstruksi yang diidentifikasi adalah jenis limbah padat.
4. Metode pengumpulan data primer menggunakan kuisisioner dan wawancara,
5. Waktu pengumpulan data adalah pada setiap jam kerja di proyek gedung yang sedang dilaksanakan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis limbah dan persentase limbah konstruksi yang dihasilkan dari proyek pembangunan gedung.
2. Mengetahui faktor-faktor dalam proyek pembangunan gedung yang menjadi penyebab terjadinya limbah konstruksi.
3. Mengetahui manajemen pengolahan limbah konstruksi yang dilakukan dalam proyek pembangunan gedung.

#### **1.5 Keaslian Tugas Akhir**

Menurut pengamatan dari daftar referensi tugas akhir yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, topik tugas akhir yang membahas tentang “Kajian Limbah Konstruksi Dalam Proyek Pembangunan

Gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta” belum pernah dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa sebelumnya. Namun, ada beberapa topik penelitian terdahulu yang membahas hal yang serupa dengan topik tugas akhir ini yaitu:

1. Kajian Terhadap Manajemen Limbah Konstruksi Pada Bangunan Hotel di Yogyakarta, yang diteliti oleh Jeffrey Chandra (2015).
2. Kajian Terhadap Limbah Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Hotel @HOM di Yogyakarta, yang diteliti oleh Benedikta Putri (2018).

#### **1.6 Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu sesuai dengan keaslian Tugas Akhir adalah:

1. Jeffrey Chandra (2015) dalam penelitian yang berjudul Kajian Terhadap Manajemen Limbah Konstruksi Pada Bangunan Hotel di Yogyakarta, menggunakan metode *Mean* dan Standar Deviasi, serta menggunakan analisis ANOVA (*Analysis of Varians*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat tindakan manajemen limbah konstruksi yang dihasilkan pada lima hotel di Yogyakarta dan mencari perbedaan manajemen limbah pada tiap hotel.
2. Benedikta Putri (2018) dalam penelitian yang berjudul Kajian Terhadap Limbah Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Hotel @HOM di Yogyakarta, menggunakan metode *Mean* dan Standar Deviasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi manajemen dan pengelolaan limbah konstruksi, serta jenis-

jenis limbah yang dihasilkan pada Proyek Pembangunan Hotel @HOM di Yogyakarta.

Dari kedua penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah tujuan penelitian dan objek konstruksi yang diteliti. Kedua penelitian tersebut meneliti proyek pembangunan hotel dan bertujuan untuk melihat pengelolaan limbah, sedangkan penelitian ini meneliti proyek pembangunan gedung dan bertujuan untuk melihat jenis dan persentase limbah, mengetahui faktor terjadinya limbah, dan mengetahui manajemen pengolahan limbah.

